BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Likuiditas

2.1.1.1 Definisi Likuiditas

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih oleh suatu perusahaan. Dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana depositnya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan.

Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kurangnya likuiditas akan menghalangi perusahaan dalam mendapatkan dari diskon, mengarah pada penjualan investasi, hingga bisa menyebabkan kebangkrutan.

Sedangkan menurut Munawir, dalam Irdha Yusra (2016) mengemukakan bahwa "likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih."

Jadi bisa disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang segera harus dipenuhi.

2.1.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Likuiditas

Menurut Kim et al.,(1998: 349) ada faktor-faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan. Faktor-faktor tersebut dikelompokkan sebagai berikut:

1. *Cost Of External Financing*

Faktor cost of external financing ini berkaitan dengan biaya yang dikeluarkan perusahaan jika perusahaan menggunakan pendanaan dari luar perusahaan. Kim et al. (1998: 349) menggunakan proxy ukuran perusahaan (*firm size*) dan kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*) untuk mengukur faktor cost of external financing tersebut. Barclay dan Smith (1996) dalam Kim et al., (1998) mengemukakan argumen bahwa, *cost of external financing* yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan besar relatif lebih rendah dibanding perusahaan-perusahaan kecil, hal ini disebabkan perusahaan besar lebih mampu mencapai *economic of scale* terutama jika dikaitkan dengan biaya tetap pada saat melakukan emisi saham. Berdasarkan literatur tentang *asymmetric information*, pada perusahaan-perusahaan yang menghadapi kondisi *asymmetric information* yang rumit antara *insider* dan *outsider investors*,maka perusahaan tersebut cenderung menghadapi *cost of external financing* yang besar. (Myers dan Majluf 1984, dalam Kim et al., 1998: 347), pada perusahaan-perusahaan yang nilainya sebagian besar ditentukan oleh *growth opportunities* akan menghadapi *asymmetric information* yang besar.

2. *Cash Flow Uncertainty*

Cash flow uncertainty atau ketidapastian arus kas dapat menentukan keputusan manajer dalam menentukan tingkat likuditas perusahaan. Perusahaan-perusahaan dengan tingkat ketidakpastian arus kas yang tinggi akan cenderung melakukan investasi dalam aktiva likuid dengan jumlah yang besar.

3. *Current And Future Investment Opportunities*

Current and Future Investment Opportunities adalah kesempatan investasi yang dihadapi perusahaan, baik saat ini maupun saat mendatang. *Current and future investment opportunities* ini dapat mempengaruhi manajemen dalam memutuskan kebijakan likuiditasnya. Berkaitan dengan *current and future investment opportunities* ini manajemen akan mempertimbangkan, apakah lebih baik melakukan investasi dalam bentuk aktiva tetap atau melakukan investasi dalam aktiva likuid.

4. *Transactions Demand For Liquidity*

Transactions Demand for Liquidity ini berkaitan dengan dana atau kas yang diperlukan perusahaan untuk tujuan transaksi. Faktor *transactions demand for liquidity* ini juga merupakan faktor yang dipertimbangkan manajemen dalam menentukan likuiditas perusahaan.

2.1.1.3 Rasio Lancar (*Current ratio*)

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Menurut Kasmir (2009) menyatakan bahwa

> semakin tinggi jumlah aset lancar terhadap kewajiban lancar maka semakin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendek.

Current ratio yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibanding dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya (seperti persediaan) yang berlebih-lebihan. Current ratio yang tinggi tersebut memang baik dari sudut pandang kreditur, tetapi dari sudut pandang pemegang saham kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak didaya gunakan secara efektif. Sebaliknya current ratio yang rendah lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif. Saldo kas dibuat minimum sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perputaran piutang dan persediaan diusahakan maksimum.

Alasan Rasio lancar digunakan sebagai ukuran likuiditas mencakup kemampuan untuk mengukur :

1. Kemampuan memenuhi kewajiban lancar. Semakin tinggi perkalian kewajiban lancar terhadap aktiva lancar, keyakinan kewajiban lancar akan dibayar semakin besar.
2. Penyangga kerugian. Semakin besar penyangga, semakin kecil resiko.
3. Cadangan dana lancar. Sebagi ukuran tingkat keamanan terhadap ketidakpastian dan kejutan terhadap arus kas perusahaan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \text{ x } 100\%$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek/hutang lancar.

2.1.2 Solvabilitas

2.1.2.1 Definisi Solvabilitas

Ketika rasio likuiditas menggunakan jangka pendeknya untuk meramalkan arus kas yang lebih akurat. Sedangkan pada waktu jangka panjang tidak digunakan karena kurang tepat diandalkan, dan karenanya rasio solvabilitas menggunakan ukuran analisis yang jangka panjangnya. Suatu perusahaan dikatakan tidak solvabel, jika perusahaan tersebut memiliki total hutang yang lebih besar daripada total assetnya. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Suatu perusahaan dikatakan *solvable* apabila perusahaan tersebut mempunyai aset yang cukup untuk membayar semua hutangnya.

Analisis solvabilitas melibatkan beberapa elemen kunci. Analisis struktur modal adalah salah satunya. Struktur modal perusahaan mengacu pada pendanaan. Elemen kunci solvabilitas lainnya ialah laba (*earnings*) atau daya laba (*earnings power*) yang menunjukan kemampuan untuk menghasilkan kas dari operasi. Arus laba yang stabil merupakan ukuran penting atas kemampuan perusahaan untuk meminjam saat kekurangan kas.

Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (Bank).

Solvabilitas mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio ini mempunyai beberapa implikasi, diantaranya:

1. Kredit mengharapkan dana yang sediakan pemilik perusahaan sebagai margin keamanan bila pemilik hanya menyediakan sebagian kecil modalnya maka resiko bisnis sebagian besar ditanggung oleh kreditur;
2. Meskipun pengadaan dana melalui hutang, pemilik masih dapat mengendalikan perusahaan;
3. Bila perusahaan mendapatkan keuntungan lebih besar dari dana yang dipinjamnya dibandingkan biaya bunga yang harus dibayar, maka pengambilan kepada pemilik dapat diperbesar.

Dari pengertian di atas tentang rasio solvabilitas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya sehingga lebih menyeluruh.

2.1.2.2 Pengukuran Solvabilitas

Berikut adalah formula dari rasio Solvabilitas Total Aktiva

$$Solvabilitas = \frac{Total\ Aktiva}{Total\ Hutang}\ x\ 100\%$$

Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Menurut Fahmi (2011, 174) dalam Lia Dahlia Iryani dan Herlina, Dalam hubungannya antara likuiditas dan solvabilitas ada empat kemungkinan keadaan yang dapat dialami oleh perusahaan

a. Perusahaan yang likuid dan solvable

   Likuid dan solvable merupakan kondisi di mana suatu perusahaan dinyatakan sehat dan dalam keadaan baik karena mampu melunasi kewajiban-kewajiban yang bersifat jangka pendek dan mampu melunasi hutang-hutang yang jatuh tempo secara tepat waktu. Pada posisi ini saham perusahaan dilihat dalam kondisi yang baik atau konstan bertumbuh, artinya secara finansial dan non finansial perusahaan dianggap tidak memiliki kendala atau permasalahan apa pun.

b. Perusahaan yang likuid dan insovable

   Likuid dan insovable merupakan kondisi di mana suatu perusahaan tidak lagi memiliki keseimbangan finansial secara baik karena likuiditasnya dianggap sehat namun solvabilitasnya dianggap berada dalam posisi bermasalah bahkan cenderung tidak lagi tepat waktu (insovable). Pada posisi ini perusahaan sudah mengalami kondisi *financial distress*, di mana mungkin saja dana untuk membayar utang yang sudah

jatuh tempo tersebut dipakai untuk membayar kewajiban jangka pendeknya

c. Perusahaan yang Likuid dan insovable

Di titik ini kondisi perusahaan berada dala kondisi menuju kebangkrutan. Kondisi bangkrut terjadi pada saat sebuah perusahaan tidak mampu lagi melunasi kewajiban jangja pendek dan utang-utang yang ada diberbagai tempat yang jatuh tempo. Jika tidak cepat diatasi maka perusahaan ini kemungkinan akan mengalami kondisi untuk diakuisisi oleh perusahaan lain atau melakukan kebijakan merger.

d. Perusahaan yang Lilikuid dan solvable

Kondisi di mana perusahaan tidak lagi memiliki keseimbangan finansial secara baik. Hal ini terjadi karena likuiditasnya sudah tidak sehat lagi atau pihak manajemen perusahaan sudah tidak mampu lagi memenuhi kewajiban finansialnya secara tepat waktu. Namun di sisi lain, kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang yang jatuh tempo masih sangat baik. Ketidakseimbangan ini mungkin saja terjadi karena dana jangka pendeknya dari likuiditas dipakai untuk membayar utang yang telah jatuh tempo, salah satu analisa pihak manajemen adalah memindahkan sementara dana likuiditas daripada nama baik perusahaan diperbankan turun atau bahkan lebih jauh memungkinkan agunan perusahaan diambil oleh bank karena faktor tidak lagi mampu membayar utang-utang tersebut.

2.1.3 Rasio Profitabilitas

2.1.3.1 Definisi Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan bagian utama anilisis laporan keuangan. Hal yang terpenting dalam laporan keuangan ialah neraca dan laba rugi. Dimana neraca merupakan suatu laporan keuangan yang diterbitkan setiap hari kerja oleh suatu kerja akunting, yang mendiskripsikan harta kekayaan, utang dan modal, serta memperlihatkan tentang posisi keuangan suatu bank pada suatu saat tertentu.Sedangkan laba rugi merupakan suatu laporan keuangan yang menggambarkan pendapatan dan biaya operasional dan non operasional serta keuntungan bersih untuk suatu periode tertentu.

Analisis profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna, khususnya investor ekuitas dan kreditor. Bagi investor ekuitas, laba merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai efek (sekuritas). Bagi kreditor, laba dan arus kas operasi umumnya merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok.

Menurut Chen, dalam E. Yudhistira K. U, Yayat Giyatno, dan Tohir (2012), mengemukakan bahwa:

> Rasio Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio profitabilitas mempunyai beberapa rumus yang diantaranya: Net Profit Margin (NPM), Return on Invesment (ROI), Return on Networth, Return on Aset (ROA), dan Return on Equity (ROE).

Dari pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam mengelola perusahaan yang menggunakan beberapa indikator seperti laba operasi, laba

bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik.

2.1.3.2 Pengukuran Profitabilitas

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Equity (ROE). Return On Equity merupakan alat yang lazim digunakan oleh investor dan pemimpin perusahaan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang didapat dari modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Bagi investor, analisis Return On Equity menjadi penting karena dengan analisis tersebut dapat diketahui keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi yang dilakukan. Bagi perusahaan, analisis ini menjadi penting karena merupakan faktor penarik bagi investor untuk melakukan investasi..

Pengertian Return On Equity menurut Kasmir, dalam Lia Dahlia Iryani dan Herlina (2015) adalah "rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri." Sedangkan menurut Irham, dalam Trading By Knowledge dalam blognya, ROE adalah "rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas." Return On Equity memiliki rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\textit{laba bersih setelah pajak}}{\textit{total ekuitas}} \text{ x } 100\%$$

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1.4
Perbandingan Jurnal Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Lia Dahlia Iryani dan Herlina (2015) Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Dalam Mendukung Pembiayaan Pada Pt Bank Danamon Indonesia, Tbk.	1. Likuiditas pada Bank Danamon pada tahun 2010-2012 meningkat dan masih berada di bawah 110% 2. Kemudian, tingkat solvabilitas Bank Danamon dari tahun 2010-2012 berfluktuasi. Sedangkan tingkat profitabilitas Bank Danamon meningkat dari tahun ke tahun terutama tahun 2012	Likuiditas dan Solvabilitas sebagai variabael independen (X)	Penulis menggunakan tiga variabel, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan empat variabel
2	Irdha Yusra (2016) Kemampuan Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Dalam Memprediksi Laba Perusahaan	Hasil studi empiris yang dilakukan menunjukkan bahwa Rasio 1. Likuiditas yang di*proxy* oleh *Quick Ratio* mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas yang di*proxy* oleh *Return on Equity*. 2. Rasio solvabilitas yang *diproxy* oleh *Debt to Assets Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio profitabilitas yang di*proxy* oleh *Return on Equity*.	Likuiditas dan Solvabilitas sebagai variabel independen (X) Profitabilitas sebagai variabel dependen (Y)	Penulis menggunakan analisis jalur, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan multiple reggresion analysis, dengan menggunakan uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji otokorelasi.
3	Sefty Setyafani Sansasilia dan Budiyanto (2015) Pengaruh Rasio	Dapat disimpulkan bahwa variabel rasio likuiditas yang dalam perhitungannya menggunakan current rasio (CR) dan solvabilitas	Likuiditas dan Solvabilitas sebagai variabel independen (X) Profitabilitas	Penulis meneliti pada perusahaan LQ45 di BEI, sedangkan peneliti terdahulu meneliti pada perusahaan

	Likuiditas dan rasio Solvabilitas terhadap profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan	secara signifikan berpengaruh terhadap perubahan profitabilitas	sebagai variabel dependen (Y)	perbankan
4	Irhansyah (2015) Analisis Pengaruh Aktivitas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei	*Working Capital Turnover (WCT)* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Return On Investment (ROI),* Sedangkan *Debt Ratio (DR)* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Investment (ROI)* Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil *Working Capital Turnover (WCT)* dan *Debt Ratio (DR)* secara signifikan mempengaruhi *Return On Investment (ROI).*	Solvabilitas sebagai variabel independen (X) Profitabilitas sebagai variabel dependen (Y)	Penulis menggunakan analisis jalur dengan uji autokorelasi, heteroskedastisitas, analisis korelasi, analisis koefisien determinasi, uji t, uji f, Sedangkan peneliti terdahulu menggunakan asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji t, uji F
5	E.Yudhistira, Yayat Giyatno, dan Tohir (2012) Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dengan dapat disimpulkan 1. rasio likuiditas (current ratio), solvabilitas (debt equity ratio dan debt to total asset) dan aktivitas (total Asset turnover) secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas. 2. dapat disimpulkan rasio likuiditas (current ratio, solvabilitas (debt to equity ratio) dan aktivitas (total assets turnover) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas	Likuiditas dan Solvabilitas sebagai variabel independen (X) Profitabilitas sebagai variabel dependen (Y)	Penulis menggunakan tiga variabel, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan empat variabel.
6	Dwi Karya Susilawati (2012)	1. Variabel penelitian solvabilitas menunjukkan	Likuiditas dan Solvabilitas	Penulis menggunakan tiga

	Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45	pengaruh yang signifikan terhadap harga saham LQ 45. 2. Variabel penelitian likuiditas tidak menunjukkan pengaruh terhadap harga saham LQ 45.	sebagai variabel independen (X) Sama-sama meneliti perusahaan LQ45	variabel, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan empat variabel
7	Julita Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Debt to Assets Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Transformasi Yang Terdaftar Di Bursa efek Indonesia	1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Debt To Asset Ratio berpengaruh terhadap profitabilitas. 2. Berdasarkan penelitian pada sepuluh perusahaan transportasi maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara debt to Equity ratio dan Debt To Asset Ratio secara bersama-sama terhadap Profitabilitas	Solvabilitas sebagai variabel independen (X) Profitabilitas sebagai variabel dependen (Y)	Penulis menggunakan analisis jalur, sedangkan peneliti menggunakan regresi berganda.
8	Waqas Bin Khidmat dan Mobeen ur Rehman (2014) Impact of Likuidity and Solvency on Profitability Chemical Sector of Pakistan	Likuiditas berpengaruh positif dan solvabilitas berpengaruh negative dengan menggunakan ROA dan ROE	Likuiditas dan Solvabilitas sebagai variabel independen (X) Profitabilitas sebagai variabel dependen (Y)	Penulis menggunakan analisis jalur, sedangkan peneliti menggunakan regresi berganda.
9	Rizwan Izmail (2016) Impact of Likuidity management on profitability of Pakistani Firms: A Case of KSE-100 Index	Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Current rasio berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas	Likuiditas sebagai variabel independen (X) Profitabilitas sebagai variabel dependen (Y)	Penulis menggunakan tiga variabel, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan dua variabel.
10	Ben-Caleb Egbide, Olubukunola Uwuighe, & Uwuigbe uwalomwa (2013)	Dari hasil total, Rasio Likuiditas yaitu CR, LR, dan CCP mempunyai hubungan yang positif terhadap profitabilitas. CR	Likuiditas sebagai variabel independen (X) Profitabilitas	Penulis menggunakan tiga variabel, sedangkan peneliti terdahulu

	Likuidity Management and Profitability of manufacturing Companies in Nigeria	dan LR mempunyai hubungan yang positif dengan ROE	sebagai variabel dependen (Y	menggunakan dua variabel.

2.2. Kerangka Pemikiran

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Sedangkan likuiditas digunakan untuk megukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya saja. Bila perusahaan tersebut kemampuan menghasilkan labanya baik, maka perusahaan terebut bisa membayar seluruh kewajiban-kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Untuk itu penulis ingin mengetahui apakah ada pengaruhnya dari kemampuan-kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi dari aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap profitabilitasnya.

2.2.1. Hubungan Likuiditas terhadap Profitabilitas

Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kurangnya likuiditas akan menghalangi perusahaan dalam mengarah pada penjualan investasi, hingga bisa menyebabkan kebangkrutan dan minimnya profit yang didapat. Likuiditas akan terhambat apabila dana yang masuk dari penjualan produk tidak berputar dengan lancar didalam aktiva.

Menurut penelitian E Yudhistira, Yayat Giyatno, dan Tohir (2012) mengemukakan bahwa "Hubungan antara likuiditas dan profitabilitas adalah jika kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar kewajiban jangka pendeknya baik, maka kemampuan dalam menghasilkan labanya pun baik."

2.2.2 Hubungan Solvabilitas terhadap Profitabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, untuk melunasi seluruh hutangnya yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi. Dengan demikian rasio solvabilitas berpengaruh dengan profitabilitas perusahaan. Suatu perusahaan yang solvable berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya begitu pula sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya disebut perusahaan yang insolvable.

Menurut Kasmir (2008), dalam bukunya menyatakan bahwa:

> Solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Sedangkan Menurut Kasmir, dalam Irdha Yusra (2016) mengemukakan bahwa:

> Solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya (Danang Sunyoto, 2013). Kedua rasio tersebut sangat berhubungan karena jika perusahaan tersebut mampu membayar

hutang jangka panjangnya, maka perusahaan tersebut termasuk kepada perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba.

2.2.3 Hubungan antara Likuiditas dan Solvabiltas

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid dan solvable apabila perusahaan tersebut dinyatakan sehat dan dalam kondisi baik karena mampu melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek dan mampu melunasi hutang-hutang yang jatuh tempo secara tepat waktu.

Menurut E. Yudhistira, Yayat Giyatno dan Tohir (2012) likuiditas dan solvabilitas terdapat hubungan. Karena likuiditas dan solvabilitas merupakan dua ukuran yang sering dipergunakan oleh investor dalam mengenali kondisi dan situasi kemampuan keuangan perusahaan dalam menyelesaikan masalah-masalahnya secara cepat dan baik. Jika perusahaan tidak mampu membayar seluruh hutangnya, maka perusahaan tersebut juga tidak mampu membayar hutang jangka pendeknya.

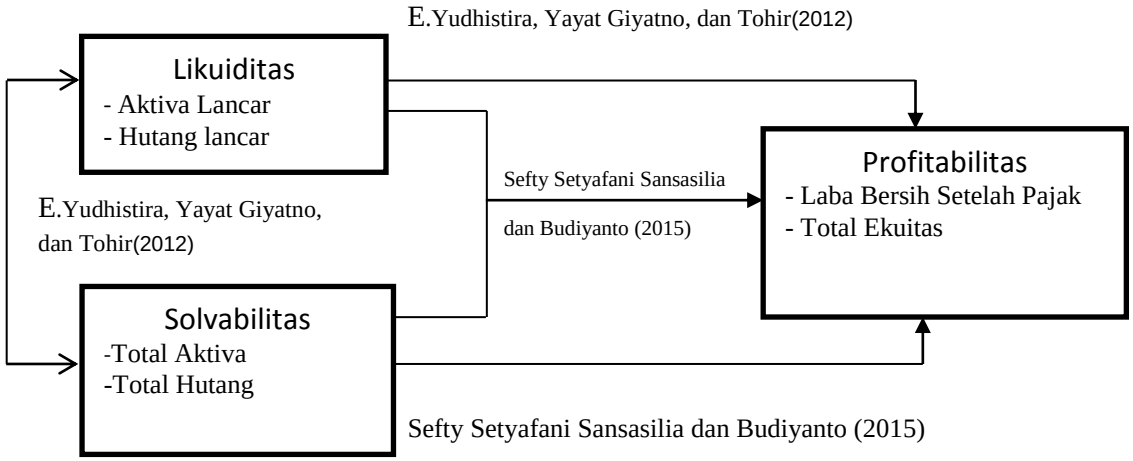
2.2.4 Hubungan Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

Menurut penelitian yang dilakukan Sefty Setyafani Sansasilia dan Budiyanto (2015) megemukakan bahwa Rasio Profitabilitas merupakan rasio utama dalam seluruh laporan keuangan, karena tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi/ keuntungan. Keuntungan adalah hasil akhir dari kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen, dan Suatu perusahaan yang solvable berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya begitu pula sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya disebut

perusahaan yang insolvable. Sedangkan jika kemampuan sebuah perusahaan tersebut dalam membayar kewajiban jangka pendeknya baik, maka kemampuan dalam menghasilkan labanya pun baik.

2.2.5 Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka dapat digunakan paradigma sebagai berikut :



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Kata hipotesis berasal dari kata "*hipo*" yang artinya lemah dan "*tesis*" berarti pernyataan. Dengan demikian hipotesis berarti pernyataan yang lemah, disebut demikian karena masih berupa dugaan yang belum teruji kebenarannya.

Berdasarkan permasalahan dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis yang dapat diambil adalah :

H1: Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Solvabilitas

H2: Likuiditas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas Perusahaan LQ45

H3 : Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan LQ45

H4: Likuiditas dan Solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan LQ45 di BEI.